REPRESENTASI KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA PADA FILM 7 HATI 7 CINTA 7 WANITA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat – Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Disusun Oleh:

ARIF SUHARMANTO
NIM : 09210099

Pembimbing :

ALIMATUL QIBTIYAH, M.Si, Ph.D
NIP. 19710919 199603 2 001

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2013

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856,Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1703 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

REPRESENTASI KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA PADA FILM 7 HATI 7 CINTA 7 WANITA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: ARIF SUHARMANTO
NIM/Jurusan	: 09210099/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada	: Kamis, 10 Oktober 2013
Nilai Munaqasyah	: 84,5 (B+)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A.
NIP 19710919 199603 2 001

Penguji II,

Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.
NIP 19640923 199203 2 001

Penguji III,

Saptoni, S.Ag, M.A.
NIP 19730221 199903 1 002

Yogyakarta, 25 Oktober 2013
Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP 19701010 199903 1 002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55762

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Arif Suharmanto
NIM	: 09210099
Jurusan	: Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi	: Representasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Suna Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr wb

Yogyakarta, 02 Oktober 2013

Mengetahui :

Ketua Jurusan,

Dra. Evi Septiani TH, M.Si.
NIP 19640923 1992203 2 001

Dosen Pembimbing,

ALIMATUL QIBTIYAH,M.Si, Ph.D
NIP 19680501 199303 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Arif Suharmanto
NIM	: 09210099
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : "Representasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 02 Oktober 2013

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
33991ABF793852111
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Arif Suharmanto
09210099

Halaman Persembahan

Karya skripsi ini saya persembahkan kepada :

Orang tuaku, Bapak mama

Sebagai wujud terimakasih dan bakti dari anak terakhir yang selalu memohon doa restu di setiap langkahnya.

Kakak – Kakakku serta keponakan – keponakan yang selalu memberikan kehangatan.

Teman – teman sejatiku, Teman – teman angkatan 2009 Komunikasi dan Penyiaran Islam serta untuk Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Motto

Tidak memuliakan perempuan kecuali orang yang mulia, dan tidak menghinakan perempuan kecuali orang yang mulia, dan tidak meghinakan perempuan kecuali orang yang hina

(Sayyidina Ali. ra)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya. Sholawat serta salam saya panjatkan kepada sang Nabi Muhammad SAW sebagai pembuka jalan sehingga manusia tetap menjadi kreatif dalam lingkaran Islam. Dan atas ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Representasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita. "

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak bantuan moral maupun material dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi – tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Musa Asy'ari, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Waryono, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dra. Septiani Tavip Hayati M.Si, selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) sekaligus sebagai pembimbing akademik.
4. Alimatul Qibtiyah, M.Si, Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih atas kesabarannya dan waktu serta pikiran yang telah berperan banyak dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Ibu Nur dan ibu Ratna yang dengan ketulusannya melayani urusan akademik.

6. Bapak dan Mama yang telah membesarkanku dengan kasih sayang disertai nasehat serta pelajaran hidup yang bermakna. Pencapaian langkah pertama ini untuk kalian.
7. Kakak – kakakku tersayang (mba Wit, mas Aji, mas Supri, mba Dar, mba Sri, mas Supri Ludi, mas Novi, mba Tya, mas Pur) serta keponakanku yang lucu – lucu, terimakasih atas semangatnya.
8. Keluarga Imam Subarkah (pakde Barkah, bude Sugeng, mba Win, mas Danang, mba Astrid) serta Sigit. Keluarga Pak Dalidjo (Nurul, Udin, mba Istiqomah alm). Terimakasih atas nasehat – nasehatnya.
9. Terimakasih untuk Dewiku yang selalu memberi semangat dan inspirasi untuk lebih mengakrabkan diri dengan masa depan.
10. Teman – teman kos Taliman (Latif, Jack, Miftah, Kang Sumar, Hanif) atas keceriaan dan candanya. Teman – teman seperjuangan skripsi, Pepent, Maftuh, Miftah, Rojak, Adam, Kunto, Chudori, Aziz taplak, Satriya serta teman-teman KPI 2009.
11. Teman - teman Ikom UMY 2008 dan Keluarga teater Tangga UMY (Kiki, Dinar, Ipunk, Botak dkk).

Atas segala bantuan dan suport baik moral maupun material penulis mengucapkan terimakasih dan semoga Allah SWT melipatgandakan kasih dan cinta yang telah diberikan. Amin ya robal alamin.

Yogyakarta, 2 Oktober 2013
Penulis

Arif Suharmanto
NIM. 09210099

ABSTRAKSI

Arif Suharmanto. Skripsi *: Representasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita.*

Kekerasan dalam rumah tangga merupakan fenomena yang terjadi di sekeliling kita, yang tanpa disadari itu merupakan tindakan yang melanggar hukum baik agama maupun negara. Persoalan – persoalan tersebut terangkat dalam sebuah film 7 Hati Cinta 7 Wanita yang dikemas sedemikian rupa hingga menjadi satu kesatuan dalam film dengan berbagai fenomena – fenomena kekerasan dalam rumah tangga yang umumnya dialami oleh perempuan.

Penelitian ini mengkaji tentang representasi kekerasan dalam rumah tangga pada film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita dengan UU Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (PKDRT) sebagai acuannya. Beberapa cakupan didalam UU PKDRT yaitu mengenai kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual serta penelantaran rumah tangga.

Penelitian ini bersifat deskriptif – dokumentasi yang berusaha menguraikan kandungan dari subyek dokumentatif dengan sejelas – jelasnya. Dengan menggunakan metode *content analysis*, obyek penelitian ini yaitu adegan – adegan yang mengandung unsur kekerasan dalam rumah tangga yang kemudian akan diuraikan baik dari segi visual maupun bahasa verbal dengan mengutip dialog yang dikutip dari film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita terdapat empat kriteria kekerasan dalam rumah tangga yaitu kekerasan fisik, kekerasan seksual, kekerasan psikis dan penelantaran rumah tangga. Kekerasan fisik dalam film ini mencakup tentang seorang kakek yang memaksakan kelahiran cucunya pada waktu yang dia inginkan. Kekerasan fisik juga dialami oleh Lili salah seorang wanita yang sedang hamil tua. Kekerasan psikis merupakan kekerasan terbanyak yang terjadi dalam film ini yaitu dalam hal poligami, dimana suami tidak memberitahukan atau ijin pada istri pertama. Hal ini dialami oleh tokoh Ratna, Lastri, dan Ningsih. Mengenai kekerasan psikis juga dialami oleh Hadi, yang didalam keluarga kecilnya tidak memilki prinsip kesetaraan sehingga terjadi kekerasan psikis disana. Berikutnya kekerasan seksual pun terjadi pada tokoh Lili dengan abnormalitas seksual suaminya yang bahkan menyebabkan berujung pada kematian tokoh Lili. Sedangkan tokoh Ratna pun dalam film ini mengalami kekerasan ekonomi dimana ia harus menyisihkan uang yang seharusnya untuk memeriksakan kandungannya bagi suaminya. Terlebih uang itu digunakan untuk menafkahi istri kedua dari suaminya itu.

Pada dasarnya kekerasan dalam rumah tangga khususnya dalam film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita ini terjadi karena adanya ketimpangan dalam keluarga. Dimana salah satu anggota keluarga (suami/istri/ayah) mendominasi dalam keluarga. Sehingga dengan perilaku dominannya itu dia berlaku sewenang – wenang.

Kata kunci : Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Representasi, Film.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
HALAMAN MOTTO vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAKSI ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul 1
B. Latar belakang masalah 3
C. Rumusan masalah 5
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 6
F. Telaah pustaka 6
G. Kerangka Teori 8
    1. Kekerasan dalam rumah tangga 8
    2. Rumah tangga dalam Islam 12
    3. Konsep *nusyus* 17
    4. Representasi 23
    5. Film sebagai media massa 24
H. Metode penelitian 26
    1. Subjek dan objek penelitian 26
    2. Metode pengumpulan data 27

3. Metode analisis data 27
4. Sistematika pembahasan..... 29

BAB II: GAMBARAN OBJEK PENELITIAAN

A. Bentuk kekerasan dalam rumah tangga 30
B. Deskripsi Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita..... 31
C. Sinopsis Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita 34

BAB III : ANALISIS DAN PEMBAHASAN REPRESENTASI KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA

A. Kekerasan fisik..... 41
B. Kekerasan psikis 65
C. Kekerasan seksual 63
D. Penelantaran rumah tangga 70

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 75
B. Saran 76
C. Penutup 77

DAFTAR PUSTAKA 78

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Prestasi yang diraih film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita 33
Tabel 1.1 *Scene* kekerasan fisik (Lili dijambak dan dicekik) 43
Tabel 2.1 *Scene* Dinda merasa takut dengan operasi *cesar* 47
Tabel 2.2 Hadi merasa takut dan kurang percaya diri..... 51
Tabel 2.3 Hadi inferior dalam rumah tangganya 53
Tabel 2.4 Ratna memergoki Marwan bersama istri simpanannya 58
Tabel 2.5 Ningsih dan Hadi bertemu dengan Lastri di rumah sakit..... 63
Tabel 3.1 Lili memperoleh perlakuan kasar saat melakukan hubungan suami istri dengan suaminya..... 68
Tabel 4.1 Ratna yang sedang hamil tua merasa letih setelah menyelesaikan pekerjaannya..... 71
Tabel 4.2 Ratna menyerahkan uang hasil keringatnya untuk Marwan 73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 0.1 : Poster film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita 31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan menghindari penafsiran yang kurang tepat dan terlalu luas, maka penulis memberikan penjelasan dan penegasan terhadap istilah – istilah dalam skripsi berjudul "Representasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita".

1. Representasi

Dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia disebutkan representasi adalah gambaran, perwakilan.[1] Representasi didefinisikan sebagai penggunaan tanda-tanda untuk menampilkan ulang sesuatu yang dicerap, diindra, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik.[2] Representasi juga bisa diartikan sebagai proses perekonstruksian dunia dan proses memaknainya.[3] Representasi merupakan proses dari penggambaran sebuah makna. Representasi dalam penelitian ini merupakan gambaran kekerasan dalam rumah tangga yang terdapat dalam film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita.

---

[1] M Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta : Arkola, 1994), hlm. 574.

[2] Marcel Dane, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta : Jalasutra, 2010), Hlm. 3.

[3] Pappilon Halomoan Manurung, *Membaca Representasi Tubuh Identitas Sebagai Sebuah Tatanan Simbolik dalam Majalah Remaja*, *Jurnal Komunikasi* Volume 1 Nomor 1 Juni (Yogyakarta : FISIP UAJY, 2004), hlm. 34.

2. **Kekerasan dalam rumah tangga**

Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.[4] Kekerasan dalam rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kekerasan fisik, kekerasan psikis maupun kekerasan seksual serta penelantaran rumah tangga.

3. **Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita**

Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita diproduksi pada tahun 2010 oleh Anak Negeri Film. Tema yang diusung dalam film ini yaitu persoalan – persoalan mengenai wanita. Film ini menceritakan tentang permasalahan tujuh wanita yang memiliki berbagai latar belakang masalah, mulai dari hamil di luar nikah, pelacuran, perselingkuhan, sampai pada kekerasan rumah tangga.

Berdasarkan penegasan – penegasan judul diatas, maka yang dimaksud "Representasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita" dalam penelitian ini yaitu penelitian yang

[4] UU NO. 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga, BAB I Ketentuan Umum, Pasal 1 ayat 1.

membahas tentang penggambaran kekerasan dalam rumah tangga pada film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita.

B. Latar Belakang

Keluarga merupakan institusi terkecil dari sebuah masyarakat. Islam telah memberi perhatian yang terperinci hanya untuk mengatur sebuah keluarga, mulai dari cara memilih pasangan, pernikahan, hubungan suami istri, menyambut kelahiran anak, mengurus anak sampai dengan pengaturan masalah warisan. Hal ini perlu menjadi tolak ukur dalam berkeluarga agar tercipta sebuah keharmonisan.

Tetapi seringkali hal itu tidak diterapkan dalam sebuah keluarga. Sehingga banyak terjadi perselisihan yang sulit dipecahkan dengan kepala dingin sampai akhirnya timbul emosi dan terjadi kekerasan dalam rumah tangga. Kekerasan dalam rumah tangga di indonesia cenderung meningkat setiap tahunnya. Kementerian Hukum dan HAM mencatat 919 kasus kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi di Indonesia sepanjang Januari-Maret 2013.[5] Korban tidak hanya dari kalangan perempuan tetapi anak-anakpun menjadi korban. Penyebab dari kekerasan dalam rumah tangga ini biasanya terjadi karena permasalahan ekonomi dan pendidikan serta kurangnya kesadaran hukum dalam masyarakat.

[5] http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/12/04/27/m34tjt-kasus-kdrt-meningkat, akses 29 Juli 2013.

Data kekerasan dalam rumah tangga yang telah tercatat itu jauh lebih sedikit karena tidak setiap orang melaporkan peristiwa kekerasan yang terjadi dalam rumah tangganya. Hal ini dianggap sebuah *privasi* meskipun terdapat UU tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Minimnya pengetahuan dan anggapan aib tentang kekerasan dalam rumah tangga menyebabkan permasalahan ini sulit terselesaikan.

Fenomena – fenomena tentang kekerasan dalam rumah tangga tersebut terjadi di sekitar kita dan menjadi menarik untuk diperbincangkan. Banyak jiwa – jiwa kreatif mengangkat realitas tersebut kedalam media massa dengan menyertakan penyelesaian atau solusi di dalam akhir cerita. Media massa yang mempunyai keunggulan dalam mengangkat sebuah realitas ialah film.

Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita merupakan sebuah film sutradara Roby Entranto yang di dukung oleh pemeran wanita yaitu Jajang. C Noer, Olga Lidya dan Marcella Zalianti. Film ini awalnya merupakan film pendek yang diangkat dari kisah nyata yang kemudian dibuat film dalam bentuk panjang. Di tahun 2010 film ini memperoleh enam nominasi Festival Film Indonesia (FFI) dan menyabet gelar pemeran perempuan pendukung terbaik lewat Happy Salma. Pada tahun yang sama pula film ini terpilih sebagai film pembuka *Indonesia Film Festival* Australia.

Film 7 hati 7 Cinta 7 wanita menceritakan tentang kaum perempuan dan problematika – problematika kehidupan yang dialaminya. Beragam permasalahan

yang dihadapi kaum perempuan tetapi disatukan dalam satu ruang yaitu di rumah sakit Fatmawati tempat dr. Kartini praktik.

Dokter Kartini sebagai dokter kandungan yang memberi dorongan – dorongan semangat pada keempat pasiennya yaitu Lili, Yanti, Ratna dan Rara. Keempat perempuan itu memiliki masalah yang cukup membuat dokter Kartini berjuang membela wanita atau yang disebut dengan "kaumnya".

Adapun alasan penulis memilih fokus penelitian kekerasan dalam rumah tangga, penulis ingin menunjukkan macam - macam perilaku yang merupakan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Karena sering kali kekerasan dalam rumah tangga dianggap hal biasa dalam masyarakat.

Penulis memilih film karena berkaitan dengan bidang komunikasi khususnya *broadcasting.* Penulis memilih film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita karena penulis berasumsi dalam film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita terdapat representasi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Yang menarik dalam film ini perempuan tidak hanya diposisikan sebagai korban tetapi perempuan juga sebagai *hero* meskipun ada beberapa tokoh laki-laki yang protagonis dalam film tersebut. Dalam film ini kita dapat melihat bagaimana sosok perempuan dalam menghadapi kekerasan yang dialaminya dan bagaimana seorang dr. Kartini membantu perempuan-perempuan tersebut dengan menjadi konselor bagi mereka.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana representasi kekerasan dalam rumah tangga yang dialami beberapa tokoh pada film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kekerasan dalam rumah tangga di representasikan dalam setiap adegan film 7 hati 7 cinta 7 wanita.

E. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi satu referensi bagi terciptanya keharmonisan dalam rumah tangga.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi sarana dalam mengkaji film dan kekerasan.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian tentang penelitian – penelitian yang relevan dengan permasalahan yang ingin penulis teliti. Manfaat dari telaah pustaka yaitu untuk membedakan antara penelitian yang ingin diteliti dengan penelitian – penelitian yang sebelumnya. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan judul yang diangkat dalam skripsi ini, diantaranya adalah :

Penelitian berjudul “film “Berbagi Suami” ditinjau dari moralitas perkawinan Islam” yang disusun oleh Nia Fitriyat tahun 2007 Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas tentang fenomena poligami di indonesia.

Penelitian Ibnul A'robi,[6] dengan judul *Perempuan Jawa Dan Kekerasan Budaya Patriarkhi Sebuah Tinjauan Hukum Islam*. Penelitian ini menganalisis pengaruh patriarkhisme jawa dalam pembentukan subordinasi terhadap perempuan. Tehnik analisis data dengan cara mengambil kesimpulan pada data yang ada lalu dianalisis menggunakan analisis kualitatif dengan metode induktif – deduktif. Hasilnya patriarkhisme jawa berpengaruh terhadap pembentukan subordinasi terhadap perempuan. Kekerasan dalam pandangan islam bagaimanapun bentuknya tidak sesuai dengan prinsip universalitas.

Penelitian mengangkat tentang film yaitu berjudul Nilai – Nilai Humanis Dalam Film "Arisan" Karya Nia Dinata, ditulis oleh Alifatul Ma'rifah. Metode yang digunakan adalah deskriptif-dokumentatif menggunakan pendekatan pragmatis. Hasil penelitian dalam skripsi tersebut adalah bahwa banyak sekali hal – hal positif dan negatif yang berhubungan dengan nilai kemanusiaan dalam masyarakat seperti budaya arisan yang berimbas pada pilihan hidup yang tidak terbuka.[7]

Penelitian ini mempunyai keterkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu memiliki kesamaan dalam obyeknya yaitu film. Letak perbedaan dalam penelitian ini yaitu obyek penelitian ini adalah film "7 Hati

[6] Ibnul A'robi, *Perempuan Jawa Dan Kekerasan Budaya Patriarkhi*, skipsi tidak diterbitkan(yogyakarta : universitas Islam negeri sunan kalijaga, 2004.

[7] Alifatul Ma'rifah, *Nilai – Nilai Humanis Dalam Film "Arisan" Karya Nia Dinata*, Skripsi, Fakultas Dakwah, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2006.

7 Cinta 7 Wanita dan penelitian ini berfokus pada kekerasan dalam rumah tangga yang kebanyakan dialami oleh perempuan.

G. Kerangka teoritik

1. Kekerasan dalam Rumah Tangga

Kekerasan secara terminologi dapat diartikan sebagai perihal yang bersifat (berciri) keras atau perbuatan seseorang atau kelompok orang yang menyebabkan cidera atau matinya seseorang.[8] Sedangkan kekerasan dalam bahasa Inggris sebagaimana dikatakan Elizabeth Kandel Englander yang dikutip oleh Rika Saraswati berarti sebagai suatu serangan atau invasi fisik ataupun integritas mental seseorang.[9]

Anne Grant dalam Karyanya *Breaking The Cycle of Violence* mendefinisikan kekerasan domestik sebagai pola perilaku menyimpang *(assaultive)* dan memaksa *(Corsive),* termasuk serangan secara fisik, seksual, psikologis, dan pemaksaan secara ekonomi yang dilakukan oleh orang dewasa kepada pasangan intimnya.[10] Kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga dapat berupa kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, maupun penelantaran rumah tangga.[11]

---

[8] Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994) hlm. 485.

[9] Rika Saraswati, *Perempuan dan Penyelesaian Kekerasan dalam Rumah Tangga* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2006), hlm 13.

[10] Achmad Chusairi, *Menggugat Harmoni*, Rifka Annisa WCC Yogyakarta, 2000. hlm. 109

[11] Pasal 5 UU No. 23 Tahun 2004.

a. Kekerasan fisik

Kekerasan fisik adalah suatu perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit, atau luka berat.[12] Pelaku (anggota keluarga) menganiaya dalam bentuk fisik yang mengakibatkan korban mengalami memar ataupun luka dalam bentuk fisik. Penganiayaan motif ini dapat langsung terlihat sehingga dapat langsung diidentifikasi.

Bentuk – bentuk kekerasan fisik terbagi menjadi kekerasan fisik ringan dan kekerasan fisik berat. Kekerasan fisik ringan seperti menampar, menjambak, mendorong, atau yang lainnya yang mengakibatkan rasa sakit atau luka ringan. Tetapi kekerasan fisik ringan yang dilakukan berulang – ulang dapat dimasukkan ke dalam jenis kekerasan fiik berat. Yang termasuk dalam kekerasan fisik berat yaitu menyudut, menendang, melakukan percobaan pembunuhan, pembunuhan atau perbuatan lain yang mengakibatkan luka berat, sakit lumpuh, kehilangan salah satu panca indra, disfungsi seksual atau bahkan sampai kematian.

b. Kekerasan psikis

> Kekerasan psikis adalah satu perbuatan yang mngakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya dan/atau penderitaan psikis berat pada seseorang.[13]

[12] Pasal 6 UU No. 23 Tahun 2004.
[13] Pasal 7 UU No. 23 Tahun 2004.

> Kekerasan psikis mencakup penyiksaan-penyiksaan secara emosional dan verbal terhadap korban, sehingga melukai keseluruhan mental, termasuk juga dalam kategori kekerasan emosional, yaitu berupa pengekangan yang dilakukan oleh suami, meninggalkan istri untuk kawin lagi tanpa memberitahu kepada istri, secara tidak langsung akan mengakibatkan tekanan emosional bagi istri.[14]

KDRT secara psikis sulit sekali diamati karena bentuk KDRT ini menyerang psikis seseorang. Semakin parah penganiayaan yang dilakukan semakin parah pula akibat yang ditimbulkan dan dapat menimbulkan gangguan jiwa atau penyimpangan mental. Bagi pelaku KDRT ini akan dengan mudah mengelak karena sulit mencari bukti-bukti yang otentik.

Kekerasan psikis memang tidak menimbulkan bekas yang terlihat seperti kekerasan fisik namun kekerasan psikis dapat menimbulkan kurangnya rasa percaya diri atau bahkan hilangnya harga diri. Bentuk- bentuk kekerasan psikis seperti caci maki, kata-kata kasar, ataupun ancaman.

Kekerasan psikis juga digolongkan menjadi dua kategori yaitu kekerasan psikis ringan yang mengakibatkan rasa tidak percaya diri, rasa tidak berdaya, ketakutan, fobia dsb. Kekerasan psikis berat akibat yang ditimbulkan seperti stres, depresi berat, gangguan fungsi tubuh seperti lumpuh atu buta tanpa indikasi medis, ketergantungan obat, ganguan jiwa dan bunuh diri.

---

[14] Sri Meiyati, *Kekerasan terhadap perempuan dalam Rumah Tangga,* (Yogyakarta: kerjasama Ford Foundation dengan pusat penelitian kependudukan UGM, 1999), hlm. 304

c. Kekerasan seksual

Kekerasan seksual dalam pasal 5 huruf c meliputi a) pemaksaan hubungan seksual yang dilakukan terhadap orang yang menetap dalam lingkungan rumah tangga tersebut; b) pemaksaan hubungan seksual terhadap salah seorang dalam lingkup rumah tangganya dengan orang lain dengan tujuan tertentu.

Kekerasan seksual kebanyakan yang menjadi korban adalah wanita. Yang sering terjadi yaitu pemerkosaan, hubungan intim disertai kekerasan dan hal lain yang menimbulkan kerugian pada patner seksnya. Seksualitas yang menyimpang termasuk dalam kekerasan seksual seperti, Sadisme yaitu seseorang yang mendapat kepuasan seksualnya dengan menyiksa pasangannya baik dari fisik maupun mental. Bentuk sadistis dalam senggama dapat berupa tindakan memukuli pasangannya, menampar, menggigit, mencekik, menoreh noreh perut patnernya dengan pisau, menyayat-nyayat payudara dan perut patnernya dengan benda tajam, menggunakan alat-alat seperti cambuk, borgol dan sebagainya.[15] Masokhisme dan sadomashokisme yaitu suatu cara pemuasan seks dengan menyiksa diri baik secara fisik maupun mental.

d. Penelantaran rumah tangga

Penelantaran rumah tangga merupakan perbuatan menelantarkan orang atau anggota keluarga dalam lingkup

[15] Marzuki umar sa'abah, *Perilaku Seks Menyimpang Dan Seksualitas Menyimpang Dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*, (Jogjakarta, UII Press Jogjakarta : 2001) hlm. 142

keluarganya. Dalam 'persetujuan atau perjanjian ia wajib memberikan kehidupan, perawatan, atau pemeliharaan kepada orang tersebut.'[16] Jenis penelantaran rumah tangga ini misalnya ketidakjujuran seorang suami atas penghasilannya, tidak memberi nafkah pada istri, serta eksploitasi menyuruh istri bekerja labih keras.

Bentuk – bentuk kekerasan ekonomi antara lain: tidak memberi nafkah kepadaa istri, membatasi istri dengan memanfaatkan ketergantungan ekonomi istri, menguasai hasil kerja istri, memaksa istri bekerja untuk memenuhi kebutuhan suami dan lain-lain.[17]

2. Rumah tangga dalam Islam

Didalam membahas pernikahan, Al-Quran menggunakan istilah nikah yang berarti "berhimpun" dan *zawwaja-tazwij* yang berarti "berpasangan".[18] Dua istilah ini menyiratkan sebuah makna yaitu kesetaraan antara laki –laki dan perempuan meskipun secara biologis mereka mempunyai perbedaan.

Oleh karena itu, pasangan yang hidup dalam bangunan rumah tangga, namun keduanya atau salah satunya saling menyengsarakan, jelas

[16] UU NO.23 Tahun 2004 pasal 9.

[17] Eli Nurhayati dkk, *Kekerasan terhadap istri, cet.II*, (Yogyakarta : Rifka Annisa,1999)hlm 2-3

[18] Islah Gusmian, *Mengapa Nabi Muhammad SAW Berpoligami?*, cet:1 (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2007) hlm 85

mengingkari dari tujuan pernikahan itu sendiri.[19] Pernikahan bukan sekedar untuk melepas hasrat seksual tetapi memberikan makna yang lebih, memberikan rasa aman, nyaman dan melahirkan cinta kasih. Agar suatu perkawinan dapat meraih tujuan dengan damai dan sejahtera, Islam menggariskan beberapa prinsip dasar yang menjadi acuan bagi pasangan suami istri.[20]

a. Prinsip kebebasan memilih

Dalam menentukan pilihan siapa yang akan menjadi pasangan kita dalam pernikahan merupakan hak bagi setiap orang baik laki – laki maupun perempuan selama tidak bertentangan dengan syariat Islam.

> Misalnya, menikahi musyrik (yaitu orang yang mempersekutukan Allah) ; menikahi orang yang termasuk kategori mahram (yang tidak boleh dinikahi menurut syara) dan menikahi pezina dan orang – orang yang berperilaku keji (QS Al-Nisa' (4): 23-24, Al-Nur (24): 23 dan 26).[21]

b. Prinsip *Mawaddah*

Secara definitif *mawadah* artinya kelapangdadaan dan kekosongan jiwa dari kehendak buruk, M. Quraish Shihab menyebutnya sebagai cinta plus.[22] Di dalam hati seseorang yang telah tersemai *mawaddah*, dia tidak akan memutuskan hubungan, hatinya sangat lapang dan kosong dari hal keburukan, sehingga pintu – pintunya tertutup dari keburukan baik lahir maupun batin.

---

[19] *Ibid*, Hlm. 89
[20] Islah Gusmian, *Mengapa Nabi Muhammad SAW*, hlm . 90.
[21] Islah Gusmian, *Mengapa Nabi Muhammad SAW*, hlm. 90.
[22] Islah Gusmian, *Mengapa Nabi Muhammad SAW*, hlm. 93.

Pernikahan merupakan komitmen bersama yang tidak hanya untuk sekarang ini tetapi sepanjang masa untuk mencari dan menggapai cinta Illahi. Oleh karena itu seharusnya dimulai dengan tujuan atau visi hidup agar pernikahan tepat dalam konteks yang sehat. Yang didahulukan dalam memilih pasangan hidup untuk menikah yaitu agama. Agama sebagai praktik iman, dimana orang memahami citra-citra Tuhan seperti kasih sayang, adil, jujur, serta benar yang kemudian dipraktikkan dalam sehari – hari.

c. Prinsip *rahmah*

M. Quraish Shihab memaknai kata *rahmah* ini sebagai kondisi psikologis yang muncul di dalam hati akibat menyaksikan ketidakberdayaan, sehingga mendorong orang yang bersangkutan untuk melakukan pemberdayaan.[23] Dalam hal ini, rahmah menghasilkan sikap sabar, tidak egois, tidak mudah terbakar cemburu, dan murah hati.

Rahmah ditandai dengan memperlakukan pasangan dengan sebaik – baiknya seperti halnya memperlakukan diri sendiri. Untuk mencapai *rahmah* perlu ada usaha – usaha yang terus menerus hingga tidak ada satu keluarga yang mengalami keterasingan. Keduanya sama – sama mendapatkan akses, partisipasi, pengambilan keputusan dan dalam memperoleh manfaat dalam rumah tangga.[24]

---

[23] Islah Gusmian, *Mengapa Nabi Muhammad SAW*, hlm. 96.

[24]Mufidah CH. Psikologi keluarga Islam Berwawasan Gender. (Malang : UIN Malang Press, 2008). Hlm. 49.

d. Prinsip Amanah

Kata amanah berasal dari akar kata sama dengan *aman* yaitu berarti "tenteram" dan juga sama dengan kata iman yang berarti "percaya". Pernikahan ialah akad amanah bukan akad kepemilikan. Seorang suami atau istri tentu tidak akan menikah jika tidak ada rasa aman dan percaya kepada pasangannya. Perlu diketahui bahwa pernikahan bukan hanya amanah dari dan hanya untuk pasangan (suami - istri) tetapi juga merupakan amanah dari Allah SWT. Oleh karena itu diperlukan memelihara amanah dengan selalu mengingat kebesaran Allah SWT.

e. Prinsip *Mu'asyarah bil Ma'ruf*

Atas dasar amanat inilah kemudian antar pasangan musti saling menjaga, menghormati dan melindungi *(Mu'asyarah bil Ma'ruf)*. Islam menganjurkan untuk menjaga, menghormati, menghargai dan melindungi serta melakukan pasangannya secara sopan dan bermartabat.

Pola relasi suami istri yang ideal menurut Al-Quran adalah pola relasi yang didasarkan pada ; *Mu'asyarah bi al Ma'ruf* (pergaulan suami istri yang baik) (QS. an-Nisa' : 19), *sakinah Mawaddah wa Rahmah* (ketentraman, cinta dan kasih sayang) (QS. ar-Rum : 21), serta keseimbangan hak dan kewajiban (QS. al-Baqarah (2) : 228.[25] Ayat ayat

[25] Badriyah fayumu " *Islam dan masalah kekerasan terhadap perempuan*" dalam Abdul Moqsit Ghozali Dkk, *Tubuh seksualitas, dan kedaulatan perempuan*, (Yogyakarta : Lkis, 2002)hlm 106

ini memberikan penjelasan bahwa Allah menghendaki suatu pernikahan dalam pola interaksi yang harmonis serta seimbang antara hak dan kewajiban masing – masing antara suami dan istri.

Pada implementasinya, Nabi telah mempratekkan hal ini. Dalam sebuah hadist, Aisyah r.a menjelaskan perilaku simpatik Nabi ketika sedang bersama istrinya dirumah, Aisyah menuturkan :

> *"dari al-Aswad berkata : saya bertanya kepada Aisyah r.a , "apa yang dilakukan Nabi Saw, dirumahnya?" , Aisyah menjawab, "Beliau berada dalam tugas keluarganya (istrinya) – yakni membantu pekerjaan istrinya -, sampai ketika tiba waktu shalat beliau keluar untuk shalat."* (HR. Bukhari).[26]

Riwayat – riwayat ini menjadi bukti bahwa Nabi tidak segan melakukan tugas – tugas domestik yang sering kali distereotipkan kepada wanita. Hal ini mengandung motivasi agar suami tidak arogan dan rendah hati dalam menghadapi istri serta mau membantu pekerjaan istri.

Begitu pentingnya arti istri dan keluarga bagi Rasullullah SAW hingga beliau memberikan kriteria bahwa suami yang ideal merupakan suami yang bersikap baik pada istri dan keluarganya.

> Seperti dalam hadist berikut : *Dari Ibnu Abbas ra, Rasullullah saw, bersabda : "sebaik-baiknya kalian adalah yang paling baik terhadap keluarganya dan aku adalah sebaik-baik kalian terhadap keluargaku."* (HR. Ibnu Majah).[27]

---

[26] *Ibid*, hlm. 107.

[27] Badriyah fayumu "Islam dan masalah..., hlm. 109.

Dengan bertindak diatas prinsip *Mu'asyarah bi al-Ma'ruf* dan *sakinah Mawaddah wa Rahmah*, Rasulullah telah membuktikan bahwa hanya dengan hubungan yang baik dan cara pandang yang positiflah sebuah keluarga akan mendapatkan kehidupan yang dicita-citakan.[28]

3. Konsep Nusyus

Secara etimologis, kata *nusyus* berarti menentang *(al-ishayan).* Sedangkan dalam kajian terminologis, *nusyus* pada umumnya dimaknai dengan tindak tanduk kepada Allah SWT, untuk taat kepada suami.[29] Kata *nusyus* seolah-olah hanya diperuntukkan bagi istri saja. *Nusyus* dapat berbentuk seperti pembangkangan istri tanpa alasan yang jelas atau istri keluar rumah tanpa seijin suami. Dalam catatan kaki (footnote) terjemahan Al-quran versi Departemen Agama menegaskan bahwa *nusyus* yaitu meninggalkan kewajiban suami istri.[30]

Dalam penyelesaian masalah *nusyus* ini, Al-Quran menganjurkan untuk menyelesaikan secara baik-baik dengan musyawarah bersama. Namun dalam prakteknya sering kali sulit menemukan keadilan bagi masing – masing pihak.

> Tentang *nusyus* ini Al-Quran menyatakan yang artinya, *"Dan perempuan – perempuan yang kamu khawatirkan berbuat nusyus, nasihatilah mereka, dan pisahlah tidur mereka serta pukullah, ketika perempuan – perempuan tersebut taat kepada kamu semua,*

[28] Badriyah fayumu "Islam dan masalah..., hlm. 106.

[29] Zaitunnah Subhan, *Menggagas fiqh pemberdayaan perempuan,* (Jakarta Selatan: El kahfi, 2008) hlm. 289.

[30] *Ibid* hlm. 183.

*janganlah engkau bertindak berlebihan terhadapnya" (*QS. Al-Nisa' {4}:34).[31]

Dalam fiqh, jika *nusyus* terjadi, yang perlu dilakukan oleh suami yaitu menasehati istri dan tetap mengajaknya tidur bersama. Tidur bersama ini sebagai simbol bahwa rumah tangga ini masih harmonis. Apabila dengan tindakan ini istri masih berbuat *nusyus* maka diperbolehkan untuk memisah tempat tidurnya dan boleh memukulnya.

Al-Qurthubi menyatakan dalam tafsirnya, *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an* bahwa pemukulan yang dimaksud dalam ayat ini adalah pemukulan yang idak menyakitkan *(ghaira mubarrih)*, pemukulan yang tidak menyebabkan patah tulang atau luka kulit.[32] Al-Qurthubi menjelaskan yang dimaksud dengan pemukulan yaitu memukul sebagai sarana menuju kebaikan. Oleh karena itu jika terjadi luka ataupun kerusakan fisik maka suami wajib mengobati istrinya.

Dalam hal *nusyus* ini kita tidak boleh dengan cepat menuduh istri melakukan *nusyus*. Bukanlah Rasullullah SAW menyatakan perbuatan terburu-buru itu berasal dari setan.[33] Oleh karena itu kita sebelum menganggap isri melakukan *nusyus*, kita perlu mencari latar belakang kenapa istri melakukan *nusyus*. Hal itu perlu dilakukan agar kita tidak masuk ke dalam penilaian atau keputusan yang salah.

---

[31] Syafiq Hasyim, *Hal-Hal Yang Tak Terpikirkan Tentang Isu-Isu Keperempuanan Dalam Islam* (Bandung: Mizan Media Utama, 2001), hlm. 183.

[32] Ibid hlm. 185.

[33] Syafiq Hasyim, *Hal-Hal Yang Tak* ..., hlm. 184.

> Selain Al-Quran di atas, ada hadist Nabi yang membenarkan adanya *nusyus*, Rasullullah bersabda : *" jika laki – laki mengajaknya ke tempat tidur kemudian dia (isteri) menolaknya, dan suami karena itu menjadi marah, maka dia (isteri) akan dilaknat (dikutuk) oleh para malaikat sampai pagi".* (HR. Muslim)[34]

Para ilmuwan dan ulama mempunyai perbedaan dalam pemaknaan hadist ini. Ada yang menilai hadist ini dari segi tekstual saja, ada juga yang mencoba lebih detil menelaah konteksnya. Sebagian ulama menganggap bahwa seks merupakan hak suami dan kewajiban istri untuk melayani. Jika si istri menolak atau menunda maka istri akan mendapat laknat dari malaikat. Berbeda dengan tokoh-tokoh dari gerakan perempuan yang mencoba hadist ini untuk ditelaah lagi. Jika diperhatikan secara tekstual hadist ini terkesan melihat perempuan tidak mempunyai hak untuk memperoleh kepuasan seksual. Padahal dalam *tasawuf seks*, orgasme merupakan jalan untuk menyatukan diri seorang hamba dengan Tuhannya, karena itu keduanya laki-laki maupun perempuan memiliki hak yang sama untuk menikmati hubungan seksual. Hadist tersebut tidak dapat disimpulkan bahwa istri yang tidak mau melayani suami akan dilaknat malaikat.[35] Hal serupa dinyatakan oleh Mas'ud bahwa meskipun hadist diriwayatkan oleh Bukhari Muslim yang telah dipandang sebagai perawi dan pentakrij hadist terpercaya, namun merupakan kemustahilan Rasul mensabdakan ketidakadilan, khususnya ketidakadilan suami istri.

---

[34] Syafiq Hasyim, *Hal-Hal Yang Tak ...*, hlm. 292.

[35] Alimatul Qibtiyah "intervensi Malaikat dalam Hubungan Seksual" dalam Hamim Ilyas Dkk, *Perempuan Tertindas?*, (Yogyakarta : eLSAQ Press 2003) hlm.219.

Wahbah al-Zuhaili menyatakan bahwa laknat dalam hadist tersebut harus ditambahkan catatan yaitu selagi istri dalam kedaan longgar dan tidak sedang ketakutan. Al-Syirazi pun mengatakan bahwa walaupun istri tidak *mood* atau tidak terangsang maka dia boleh menangguhkannya dengan batas tiga hari. Bagi istri yang sedang sakit maka tidak wajib untuk melayani ajakan suami sampai sakitnya benar-benar hilang.

Dalam ayat Al-Quran terdapat surat An-Nisa ayat 34 yang selalu digunakan menjadi landasan keabsahan seorang suami untuk memukul istrinya. Ketika tuntunan moral ini bergeser menjadi tuntunan yuridis formal patriarki yang kental pada abad pertengahan, maka pemaknaan ayat tersebut menjadi timpang.[36]

Jika dilihat dari *asbabun-nuzul* (konteks historis) ayat tersebut justru mengandung penghapusan secara bertahap kebiasaan pemukulan yang lazim dilakukan pada masyarakat Arab pada masa itu. Yang melatarbelakangi turunnya ayat ini adalah Habibah binti Zaid yan datang kepada Nabi Muhammad dengan muka yang berlumur darah karena dipukul suaminya. Nabi dengan perasaan iba dan menahan amarah menyuruh perempuan itu untuk membalas pukulan suaminya. Para sahabat yang menyaksikan hal itu lantas mencegah beliau untuk memberlakukan balasan. Kemudian Nabi menunggu wahyu untuk menyelesaikan masalah

[36] Irwan Abdullah dkk, *Islam dan Konstruksi Realitas*, (PSW IAIN Yogyakarta, The Ford Foundation : 2002), hlm 122.

ini. Pada saat turun surat An-Nisa 34 Nabi memanggil Habibah binti Zaid dan suaminya kemudian mengulangi ayat tersebut.

Selanjutnya, jika seorang suami mengkhawatirkan istrinya berbuat *nusyus*, seorang suami tidak boleh memukul istrinya seperti yang dilakukan oleh suami Habibah binti Zaid. Langkah yang harus ditempuh suami yaitu menasehatinya jika tidak bisa maka pisahkan ranjangnya. Jika langkah tersebut tidak dapat mengembalikan istrinya maka boleh memukul dengan lembut. Selanjutnya jika permasalahan semakin meruncing, suami tetap tidak boleh menyiksa istrinya. Al-Quran memerintahkan keduanya untuk mencari 'hakam' (penengah).

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman *nusyus* oleh masyarakat sebenarnya tidak dapat dikatakan secara sembarangan. Oleh karena itu kita harus tau mengapa istri melakukan *nusyus*, apakah dia benar membangkang atau memang karena istri ingin menuntut haknya yang tidak diberikan oleh suami. Karena terdapat pula *nusyus* (dari pihak suami).

> Firman Allah telah mengatur dalam surat An Nisa '4:128 yang artinya *"Dan jika sorang perempuan khawatir akan nusyus atau sikap tidak acuh dari suaminya, maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya, Dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka)...*"[37]

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa tindak *nusyus* tidak hanya dilakukan oleh istri. Tetapi selama ini yang diangkat adalah *nusyus* dri

[37] Zaitunnah Subhan, *Menggagas fiqh pemberdayaan perempuan*, (Jakarta Selatan: El kahfi, 2008), hlm. 291.

pihak istri. Sementara istri atau suami keduanya adalah mahluk manusia yang tidak menutup kemungkinan bisa berbuat kekhilafan atau kekeliruan.[38]

Disamping *nusyus* istri, Islam juga mengajarkan tentang pengambilan langkah yang bijak menghadapi suami yang dikhawatirkan *nusyus*. Jika istri mengkhawatirkan suami *nusyus*, bersikap dingin, enggan menggaulinya, benci, tidak memenuhi hak-hak istri, memperkecil frekuensi duduk dan berbincang bersama; maka sebaiknya suami istri tersebut harus berbincang dalam satu majelis bersama.[39] Mereka dapat mencari jalan keluar dengan duduk bersama. Usaha perdamaianpun tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab istri, suami juga harus berusaha mencari solusi karena perdamaian lebih baik daripada terjadi perceraian atau pepisahan.

> Aisyah ra berkata menangggapi firman Allah dalam surat An-Nisa' 128 yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dengan : *"adalah seorang wanita yang berada di bawah kekuasaan lelaki yang kurang memperhatikannya, sehingga ia bermaksud menceraikan dan mengawini wanita lain. Wanita itu berkata: "Kamu tidak mau menceraikan sya dan kamu kawin lagi dengan orang lain, sehingga anda harus memberikan nafkah dan giliran kepada saya".* [40]

Tidak diragukan bahwasanya yang terjadi dalam lingkungan keluarga anak-anaklah yang merupakan perantara terbaik dalam

---

[38] *Ibid*, hlm. 291.

[39] Muhammad Utsman Al-Khusyt, *Penyelesaian Problema Rumah Tangga Secara Islami,terj.* (Solo : CV Pustaka Mantiq, 1994), hlm. 93.

[40] *Ibid*, hlm. 93.

mendamaikan kedua orang tua. Merekalah sarana yang praktis untuk menciptakan kedamaian dalam rumah tangga.

4. Representasi

Representasi merupakan hasil dari suatu proses seleksi yang mengakibatkan ada yang ditonjolkan dari sebuah aspek realitas serta ada sebuah aspek realitas lain yang dimarjinalisasi. Istilah representasi mempunyai dua pengertian sehingga terdapat perbedaan antara keduanya. Pertama, representasi sebagai proses sosial dari presenting dan yang kedua, representasi sebagai produk dari proses representing. Istilah yang pertama merujuk pada prosesnya dan yang kedua merupakan produk dari pembuatan tanda yang mengacu pada makna itu sendiri. Representasi bergantung pada tanda dan citra secara kultural, dalam bahasa serta dalam penandaan bermacam – macam atau tekstual secara timbal balik. . Hal ini melalui fungsi tanda mewakili yang kita tahu dan mempelajari realitas.[41]

Dalam representasi melibatkan tiga elemen yaitu pertama, objek merupakan sesuatu yang direpresentasikan. Kedua, representasi itu sendiri (tanda). Ketiga, sperangkat aturan yang menghubungkan tanda dengan pokok persoalan (*coding*). *Coding* membatasi makna-makna yang mungkin muncul dalam proses interpretasi tanda. Suatu tanda mempunyai aspek yang esensial karena menghubungkan dengan objek yang di identifikasi, satu tanda hanya mengacu pada satu objek atau kelompok objek yang telah ditentukan secara

[41] John Hartley, *Communication, Cultureal and Media Studies: Konsep Kunci*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 265.

jelas. Oleh karena itu, dalam representasi terdapat kedalaman makna. Representasi mengacu pada yang sifatnya orisinal.[42]

5. Film sebagai media massa

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang modern dan populer di kalangan masyarakat. Film diproduksi tidak bersifat netral karena dipengaruhi oleh pembuatnya sehingga film dapat menjadi semacam konstruk atau pencitraan suatu hal atau peristiwa. Terkadang film disesuaikan hanya dengan pangsa pasar tanpa memperhatikan kualitas cerita ataupun visual yang menarik dan logika yang kurang jelas. Jika peristiwa yang disajikan dalam film bertujuan untuk membuat penonton menangis maka tokoh dalam film akan dibuat menderita terus menerus dan begitu sebaliknya. Tidak perlu lagi ada pertimbangan apakah rentetan peristiwa itu logis atau tidak.[43] Hal ini yang menyebabkan kurang majunya perfilman Indonesia yang tidak mempedulikan kualitas.

Untuk memaksimalkan sebuah karya film, suatu film diperkuat dengan musik, dialog serta setting maupun akting yang ekspresif dan para pemeran. Sehingga dapat merefleksikan tanda-tanda yang ada untuk mendekati realitas.

Sebagai salah satu komunikasi massa, film memiliki unsur – unsur intrinsik, yaitu:

---

[42] Ratna Noviani, *Jalan Tengah Memahami Iklan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 62.

[43] JB Kristanto, *Nonton Film Nonton Indonesia*, (Penerbit Buku Kompas, Jakarta: 2004)hlm. 113

a) Skenario adalah naskah yang digunakan sebagai panduan dialog dan penokohan dalam pembuatan film. Skenario berisi sinopsis, deskripsi *treatment* (deskripsi peran) rencana *shot* dan dialog.

b) Sinopsis merupakan ringkasan cerita dalam film, menggambarkan secara singkat isi dari film secara keseluruhan.

c) Plot atau alur cerita yaitu jalur cerita pada sebuah skenario. Plot hanya terdapat dalam film cerita.

   1. Penokohan adalah tokoh – tokoh dalam film yang menampilkan tokoh protagonis (tokoh baik/tokoh utama) dan antagonis (tokoh jahat/lawan dari tokoh utama) serta terdapat peran pembantu atau sering disebut juga figuran.
   2. Karakteristik pada sebuah film merupakan gambaran umum karakter yang dimiliki oleh para tokoh dalam film.

d) *Scene*

Biasa disebut dengan adegan, *scene* adalah entitas terkecil dalam film yang merupakan rangkaian shot dalam satu ruang dan waktu serta memiliki kesamaan gagasan.[44] Ada beberapa cara dalam perpindahan *scene*, diantaranya adalah :

   a. *Dissolve* yaitu perpindahan *scene* dengan tehnik yang halus tanpa terputus.
   b. *Cut* yaitu perpindahan *scene* terlihat jelas pemotongannya (kasar).

[44] Budi Irawanto, Film, *Ideologi dan Militer Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia. Analisis Semiotik Terhadap Enam Jam di jogja, Jamur Kuning dan serangan Fajar*, Skripsi FISIPOL UGM, 1992. Hlm. 136.

e) *Shot*

yaitu bidikan kamera terhadap sebuah objek dalam pembuatan film. Terdapat beberapa tehnik yaitu : *Close Up, Medium Close Up, Medium Shot* dan *Long Shot*

.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu metode yang dilakukan dalam proses penelitian dalam rangka memperoleh fakta dan prisip secara sistematis.[45] Penelitian ini bersifat deskripstif – dokumentasi berupaya mendeskripsikan dan mengurai sejelas-jelasnya tentang kandungan dari subyek dokumentatif dan menganalisanya.[46] Peneliti berusaha menguraikan secara faktual isi dari film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita..

1. Subjek Dan Objek Penelitian

a. Subyek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data dari penelitian dimana data diperoleh. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah film 7 hati 7 cinta 7 wanita.

b. Objek penelitian

[45] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hlm. 24.

[46] Mardalis, Metode penelitian, *suatu pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hlm. 24.

Objek penelitian yaitu masalah apa yang hendak diteliti atau masalah penelitian yang disajikan objek penelitian, pembatasan yang dipertegas dalam penelitian.[47] Objek penelitian dalam penelitian ini adalah adegan - adegan dalam setiap *scene* dari film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita yang mengandung kekerasan dalam rumah tangga.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode dimana yang menjadi sumber datanya adalah berupa bahan-bahan tertulis seperti buku, dokumen, notulen-notulen, paper dan sebagainya.[48] Dalam pengumpulan data penulis menonton film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita dan kemudian mencatat dialog dalam film serta menyertakan adegan dalam *scene* dalam bentuk gambar yang mengandung kekerasan dalam rumah tangga.

3. Metode Analisis Data

Analisa data merupakan suatu upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil menonton dan mengamati film, serta mengumpulkan data dari buku-buku, observasi dan lainnya yang untuk meningkatkan pemahaman tentang objek dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.[49] Analisis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *content analysis* yaitu kajian isi atau analisis kekerasan dalam

---

[47] Tatang M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian,* (Jakarta: Raja Grafika Persada, 1995), hlm 92-93.

[48] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipt, 1998), hlm 131.

[49] *Ibid,* hlm. 136.

rumah tangga, artinya penelitian ini diarahkan untuk mengungkap informasi yang di dokumentasikan dalam bentuk rekaman, baik berupa suara, gambar atau tulisan - tulisan.[50] Menurut R. Holsty analisis isi adalah suatu analisis isi pesan dalam satu acara yang sistematis dan menjadi petunjuk mengamat serta menganalisis pesan – pesan tertentu yang disampaikan oleh komunikator.[51] Holsty menjelaskan tentang batasan analisis dengan pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan ini menggunakan seperangkat tema sebagai pedoman dalam pembahasan seluruh isi pesan dan mencoba menerangkan bagaimana tema tersebut dikembangkan oleh suatu sumber atau media dan cenderung untuk meneliti masalah yang tidak mencakup jumlah.[52]

Berikut tahapan dalam penelitian ini :

a) Mengidentifikasi film "7 Hati 7 Cinta 7 Wanita" dengan menonton film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita.
b) Mengamati dan memahami setiap adegan dan dialog dalam setiap scene film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita yang mempresentasikan kekerasan dalam rumah tangga.
c) Setelah adegan – adegan kekerasan dalm rumah tangga ditemukan, selanjutnya adegan tersebut disajikan dalam bentuk gambar kemudian

[50] Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Yogyakarta: UII Press) Hlm. 321

[51] Dikutip dari Skripsi Sofiawati, "analisis isi pesan dakwah pada lirik lagu kebesaranmu group band ST 12", (Jakarta: UIN, 2010), hlm. 15.

[52] R. Holsty, et. al *"Content Analysis, dalam Hand Book Of Sosial Psykologi,"* (Edited by Garner Lindzey dan Elliot Aronson), Cambrige: Massachussets. Dikutip dari Skripsi Sofiawati, "analisis isi pesan dakwah pada lirik lagu kebesaranmu group band ST 12", (Jakarta: UIN, 2010), hlm. 15

akan diklasifikasikan berdasarkan UU No. 23 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga (PKDRT).

d) Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian dan deskripsi dari gambar adegan kekerasan dalam rumah tangga dan dialog film 7 Hati 7 Cinta 7 wanita.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini disusun dalam empat bab, masing – masing terdiri dari sub bab yang saling keterkaitan. Agar lebih sistematis maka disusun dengan format sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan gambaran umum film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita dilengkapi sinopsis, serta objek penelitian yaitu kekerasan dalam rumah tangga.

BAB III merupakan uraian hasil dari penelitian mengenai representasi kekerasan dalam rumah tangga pada film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita

BAB IV merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran – saran.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita, korban kekerasan dalam rumah tangga lebih sering terjadi pada istri atau wanita. Dalam penelitian ini dianalisis beberapa adegan yang mengandung unsur kekerasan dalam rumah tangga sesuai dengan UU No. 23 tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (PKDRT) yaitu :

1. Kekerasan fisik :

   Representasi kekerasan fisik terjadi pada *scene* tokoh Lili pada adegan penjambakan dan cekikan dari tokoh Randy yang merupakan suami dari Lili.

2. Kekerasan psikis

   Kekerasan psikis direpresentasikan dalam *scene* pelecehan Ningsih kepada suaminya (Hadi) dihadapan dr. Kartini. Ditambah dengan *scene* di rumah mereka dimana Hadi kembali dilecehkan, dibentak, serta pendapatnya yang tidak di dengar oleh istrinya.

   Scene tokoh Dinda juga merupakan representasi kekerasan psikis pada waktu adegan Dinda menunjukkan rasa takut lewat mimik wajahnya serta gesture tubuhnya yang memeluk kandungannya.

   Kekerasan ini juga terjadi pada tiga tokoh lain yaitu Ratna, Ningsih, dan lastri. Kekerasan psikis direpresentasikan ketika Ratna memergoki suaminya bersama dengan wanita simpanannya yang

kemudian menjadi sebuah pertengkaran. Sedangkan Lastri dan Ningsih, tanpa sepengetahuan keduanya merupakan istri dari satu orang yaitu Hadi. Kekerasan psikis direpresentasikan ketika Lastri dan Ningsih bertengkar, Hadi dan Ningsih serta Lastri tidak sengaja bertemu di rumah sakit Fatmawati.

3. Kekerasan seksual

   Kekerasan seksual direpresentasikan dalam *scene* Randy menampar, menyekik serta menyiram muka Lili dengan air ketika sedang berhubungan seksual.

4. Penelantaran Rumah Tangga

   Penelantaran rumah tangga termasuk juga dalam eksploitasi ekonomi, hal ini terepresentasikan ketika Marwan meminta uang kepada Ratna dengan alasan untuk berjaga – jaga padahal uang itu untuk menafkahi isttri simpanannya.

B. Saran – Saran

Untuk media massa khususnya film, media sebagai fungsi informasi dan fungsi kontrol. Dewasa ini film sebagai media massa yang efektif banyak mengangkat isu – isu sosial. Seperti film 7 hati 7 cinta 7 wanita yang mengangkat tentang permasalahan – permasalahan yang dihadapi oleh wanita. Hendaknya sebuah media dalam mengangkat suatu hal tidak memihak dan terdapat dua pendapat baik yang pro ataupun kontra sehingga media sebagai pemberi informasi dan pilihan tercapai.

Untuk kehidupan berkeluarga, pada dasarnya mencegah terjadinya kekerasan dalam rumah tangga setiap pasangan suami istri harus berpegang pada prinsip perkawinan yaitu keluarga *sakinah mawadah warohmah.* Segala bentuk kekerasan dalam rumah tangga merupakan pelanggaran hak asasi manusia serta bentuk diskriminasi yang harus dihapus, oleh karena itu perlu adanya peningkatan kualitas lembaga hukum untuk melindungi korban kekerasan yang kebanyakan dialami oleh wanita baik istri maupun anak.

C. Penutup

Alhamdulilah puji syukur tiada terkira atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan ridho-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya skripsi ini selesai dengan seluruh pemikiran serta kemampuan yang ada.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekhilafan ataupun kekurangan, hal ini dapat menjadi satu pembelajaran tersendiri bagi penulis untuk lebih teliti dan lebih memperluas wawasan. Semoga bermanfaat dan dapat menyumbang pemikiran untuk penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

A.Rahmat Rosyadi. *Islam Problema Sex Kelahiran Dan Melahirkan*. (Bandung : Angkasa , 1993).

Achmad Chusairi, *Menggugat Harmoni*, Rifka Annisa WCC Yogyakarta, 2000.

Alifatul Ma'rifah, *Nilai – Nilai Humanis Dalam Film "Arisan" Karya Nia Dinata*, Skripsi, Fakultas Dakwah, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Alimatul Qibtiyah "intervensi Malaikat dalam Hubungan Seksual" dalam Hamim Ilyas Dkk, *Perempuan Tertindas?*, (Yogyakarta : eLSAQ Press 2003)

. *Paradigma Pendidikan seksualitas* (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2006)

Amina Wadud. *Quran and woman*. (Newyork :oxford university press, 1999)

Badriyah fayumu " *Islam dan masalah kekerasan terhadap perempuan*" dalam Abdul Moqsit Ghozali Dkk, *Tubuh seksualitas, dan kedaulatan perempuan*, (Yogyakarta : Lkis, 2002).

Budi Irawanto, Film, *Ideologi dan Militer Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia. Analisis Semiotik Terhadap Enam Jam di jogja, Jamur Kuning dan serangan Fajar*, Skripsi FISIPOL UGM, 1992.

Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung : PT. Syamil Cipta Media, 2005).

Skripsi Sofiawati, "analisis isi pesan dakwah pada lirik lagu kebesaranmu group band ST 12", (Jakarta: UIN, 2010).

Eli Nurhayati dkk, *Kekerasan terhadap istri, cet.II*, (Yogyakarta : Rifka Annisa,1999)

F irdaweri, *Hukum Islam Tentang Fasakh Perkawinan*. (Jakarta :Pedoman Ilmu Jaya 1989),

Falsianus Syamsu, Analisis Framing tentang Isu Gender Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita, Skripsi Fakultas ISIPOL Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2012.

Garner Lindzey dan Elliot Aronson), Cambrige: Massachussets. Dikutip dari Skripsi Sofiawati, "analisis isi pesan dakwah pada lirik lagu kebesaranmu group band ST 12", (Jakarta: UIN, 2010)

Hussein Muhammad. “Refleksi Teologis Tentang Kekerasan Terhadap perempuan” dalam Hasyim (ed.), *Menakar Harga Perempuan*. (Bandung : Mizan, 1998). hlm.208.

Ibnul A’robi, *Perempuan Jawa Dan Kekerasan Budaya Patriarkhi*, skipsi tidak diterbitkan(yogyakarta : universitas Islam negeri sunan kalijaga, 2004.

Irwan Abdullah dkk, *Islam dan Konstruksi Realitas*, (PSW IAIN Yogyakarta, The Ford Foundation : 2002).

Islah Gusmian, *Mengapa Nabi Muhammad SAW Berpoligami?*, cet:1 (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2007)

JB Kristanto, *Nonton Film Nonton Indonesia*, (Penerbit Buku Kompas, Jakarta: 2004)

M Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta : Arkola, 1994)

Marcel Dane, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta : Jalasutra, 2010)

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

Marzuki umar sa’abah, *Perilaku Seks Menyimpang Dan Seksualitas Menyimpang Dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*, (Jogjakarta, UII Press Jogjakarta : 2001)

Mufidah CH. Psikologi keluarga Islam Berwawasan Gender. (Malang : UIN Malang Press, 2008).

Muhammad Utsman Al-Khusyt, *Penyelesaian Problem Rumah Tangga Secara Islami,Terj* (Solo: Pusaka Mantiq 1994)

Pappilon Halomoan Manurung, *Membaca Representasi Tubuh Identitas Sebagai Sebuah Tatanan Simbolik dalam Majalah Remaja, Jurnal Komunikasi* Volume 1 Nomor 1 Juni (Yogyakarta : FISIP UAJY, 2004)

Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)

R. Holsty, et. al *"Content Analysis, dalam Hand Book Of Sosial Psykologi,"* (Edited by

Rika Saraswati, *Perempuan dan Penyelesaian Kekerasan dalam Rumah Tangga* (Bandung: PT. CITRA ADITYA BAKTI, 2006)

Sri Meiyati, *Kekerasan terhadap perempuan dalam Rumah Tangga*, (Yogyakarta: kerjasama Ford Foundation dengan pusat penelitian kependudukan UGM, 1999)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipt, 1998)

Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Yogyakarta: UII Press)

Syafiq Hasyim, *Hal-Hal Yang Tak Terpikirkan Tentang Isu-Isu Keperempuanan Dalam Islam* (Bandung: Mizan Media Utama, 2001)

Tatang M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafika Persada, 1995)

Teori dan Realitas, Jakarta: Program Gender dan Seksualitas FISIP UI bekerjasama dengan The Ford Foundation, 2004.

Ulfatmi. *Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam*. (Diterbitkan Oleh Kementrian Agama RI, 2011)

Zaitunnah Subhan, *Menggagas fiqh pemberdayaan perempuan*, (Jakarta Selatan: El kahfi, 2008)

Website:

http://www.indonesianfilmcenter.com/pages/filminfo/movie.php?uid=469428395b78. Akses1 agustus 2013

http://www.lbh-apik.or.id/fac-31.htm akses 27 September 2013.

http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/12/04/27/m34tjt-kasus-kdrt-meningkat, akses 29 Juli 2013.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55762

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Arif Suharmanto
NIM	: 09210099
Jurusan	: Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi	: Representasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Suna Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr wb

Yogyakarta, 02 Oktober 2013

Mengetahui :

Ketua Jurusan,

Dra. Evi Septiani TH, M.Si.
NIP 19640923 1992203 2 001

Dosen Pembimbing,

ALIMATUL QIBTIYAH,M.Si, Ph.D
NIP 19680501 199303 1 006